

**PERKEMBANGAN BENTUK BONEKA KOKESHI  
DAN  
MAKNANYA BAGI MASYARAKAT JEPANG**

**SKRIPSI SARJANA**

Diajukan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

Oleh

**UUN KURNIASIH**

**04110155**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2008**

Lembar Pengesahan

Fakultas Sastra  
Universitas Darma Persada  
Jakarta

---

Lembar pengesahan tim penguji

Skripsi sarjana yang berjudul :

PERKEMBANGAN BENTUK BONEKA KOKESHI  
DAN  
MAKNANYA BAGI MASYARAKAT JEPANG

Telah diterima dan diuji oleh tim penguji skripsi Fakultas Sastra Jepang  
pada :

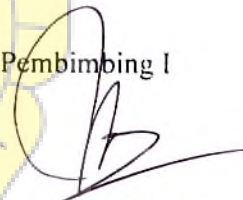
Hari/ tanggal : Kamis, 07 Agustus 2008

Dihadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra Jepang

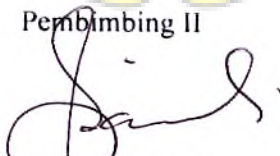
Ketua Panitia Penguji

  
Syamsul Bahri, SS

Pembimbing I

  
Irawati Agustine, SS

Pembimbing II

  
Tia Martia, M. Si

Disahkan oleh :


Dekan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine M. Herop, MA

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

  
Syamsul Bahri, SS

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERKEMBANGAN BENTUK BONEKA KOKESHI**

**DAN**

**MAKNANYA BAGI MASYARAKAT JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Irawati Agustine, SS selaku pembimbing dan Ibu Tia Martia, M.Si selaku pembaca, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Penulis

Uun Kurniasih

## KATA PENGANTAR

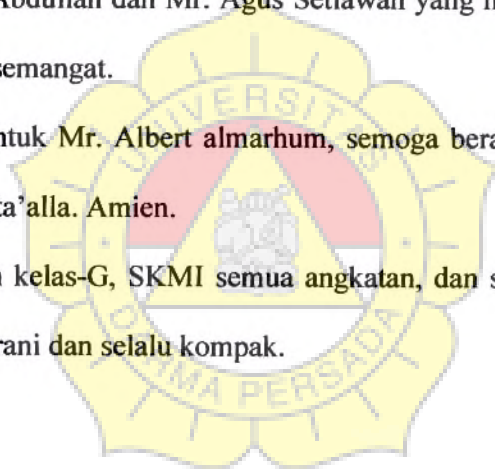
Puji syukur ke hadirat alloh SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Perkembangan Bentuk Boneka Kokeshi dan Maknanya Bagi Masyarakat Jepang, ini dengan baik.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah astu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sastra Jurusan Asia Timut, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari pihak lain, baik dalam pengarahan maupun dalam melengkapi materi yang telah ada. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Irawati Agustine, SS selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan teliti membimbing dan memberikan banyak saran serta masukan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini, tetapi bukan hanya itu yang penulis dapat dan rasakan, banyak hal yang sangat bermanfaat dalam menjalankan kehidupan ini. “ Terima kasih Bu Ira”. Jasa yang Ibu berikan takkan terbalaskan, hanya ucapan terima kasih yang tak terhingga yang bisa penulis persembahkan.
2. Ibu Tia Martia, M.Si selaku dosen pembaca skripsi yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis.
3. Bapak Samsul Bahri, SS selaku kepala Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

4. Ibu Metty Suwandhany, S.S, selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Seluruh dosen Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Ibu Dr.Hj. Albertine S.M, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu mencari data-data yang penulis perlukan,
8. Mama dan Mimi yang selalu memberikan semangat dan kepercayaan untuk penulis dalam menjalani kehidupan ini, kakak-kakakku beserta keluarga besarnya.
9. Bapak Yusuf Abdullah dan Mr. Agus Setiawan yang membimbing dan memberikan semangat.
10. Khususnya untuk Mr. Albert almarhum, semoga berada di sisi Allah Subhannahuata'alla. Amien.
10. Teman-teman kelas-G, SKMI semua angkatan, dan seluruh angkatan 2004 yang berani dan selalu kompak.



ABSTRAK

PERKEMBANGAN BENTIK BONEKA KOKESHI

DAN

MAKNANYA BAGI MASYARAKAT JEPANG

UUN KURNIASIH

NIM : 04110155

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG

SKRIPSI

Boneka kokeshi telah ada sejak zaman Edo dan berkembang setelah Perang Dunia II. Boneka kokeshi terbagi menjadi kokeshi tradisional dan kokeshi modern atau kokeshi baru. Kokeshi tradisional memiliki 10 jenis yang dibedakan berdasarkan pada daerah penghasil kokeshi, bentuk boneka, siapa pembuatnya, dan lain-lain. Kokeshi baru atau modern muncul setelah Perang Dunia II, dan seiring dengan kemajuan teknologi di Jepang. Diseluruh tempat wisata dalam negeri ada toko yang menjual boneka kokeshi. Kokeshi baru atau modern memiliki warna dan bentuk yang lebih menarik.

## 概略

### 卒業論文

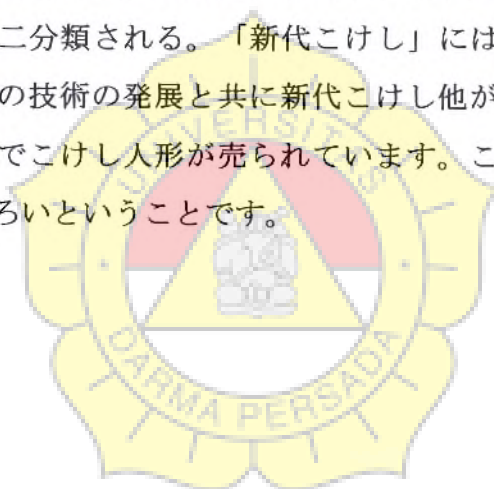
「こけし人形の形を発展になる日本人社会の意味」

ウウンクルニアシ

学生番語：04110155

ダルマフルサダ大学日本語学料

こけし人形は江戸時代に出現に第2次世界戦争の後こけしが発展します。こけし人形は伝統と新代こけしに大きく分かれる。「伝統こけし」は産地、形代、こけし個人などにより約10種類二分類される。「新代こけし」には第2次世界戦争後、日本の技術の発展と共に新代こけし他が現れました。全国の観光地でこけし人形が売られています。こけしの特徴、ずっとおもしろいということです。



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Permasalahan .....	5
1.3 Tujuan Penulisan .....	5
1.4 Ruang Lingkup .....	5
1.5 Landasan Teori .....	6
1.6 Metode Penulisan .....	8
1.7 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II BONEKA KOKESHI TRADISIONAL .....	9
2.1 Sejarah Boneka .....	9
2.2 Asal Mula Boneka Kokeshi .....	11
2.3 Jenis-jenis Kokeshi Tradisional (Dento Kokeshi) .....	15
2.3.1 Kokeshi Suchiyu .....	16
2.3.2 Kokeshi Yajiro .....	18
2.3.3 Kokeshi Togatta .....	20
2.3.4 Kokeshi Naruko .....	21
2.3.5 Kokeshi Yamagata atau Sakunami .....	23
2.3.6 Kokeshi Zao-Takayou .....	24
2.3.7 Kokeshi Hijiro .....	26



2.3.8 Kokeshi Kijiyama .....	28
2.3.9 Kokeshi Nambu atau Hanamaki .....	29
2.3.10 Kokeshi Tsugaru .....	31
2.4 Cara Pembuatan Kokeshi Tradisional .....	32
<b>BAB III KINDAI KOKESHI DAN PERANAN BONEKA BAGI</b>	
<b>MASYARAKAT JEPANG .....</b>	<b>34</b>
3.1 Kindai Kokeshi atau Kokeshi Kreatif .....	34
3.2 Jenis-jenis Kokeshi Modern (Kindai Kokeshi) .....	36
3.3 Fungsi Boneka Kokeshi bagi Masyarakat Jepang .....	37
3.3.1 Boneka Kokeshi sebagai Alat Penyembuhan .....	37
3.3.2 Boneka Kokeshi sebagai Hiburan bagi Anak - Anak	
Jepang .....	38
3.3.3 Boneka Kokeshi sebagai salah satu seni rakyat yang	
tetap dikembangkan .....	39
3.4 Festival Boneka Kokeshi .....	42
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>46</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan suatu negara kepulauan yang memanjang dari Selatan sampai Utara dengan pulau-pulau besar dan kecil disekitarnya. Kepulauan Jepang membentuk garis melengkung yang terbentang dari Timur Laut sampai Barat Daya dan diapit oleh Laut Jepang dan Samudra Pasifik. Luas Negara Jepang hanya seperlima dari luas Indonesia, yaitu 370.000 km<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

Pada awalnya Jepang adalah negara agraris. Hampir sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Namun demikian golongan petani di Jepang tidak bisa setiap waktu bekerja di sawah atau ladangnya, hal ini karena Jepang memiliki empat musim yang berbeda, dan hanya pada musim tertentu saja mereka bisa bercocok tanam. Sehingga pada musim-musim dimana mereka tidak bercocok tanam, banyak memiliki waktu luang. Tetapi waktu luang tersebut mereka manfaatkan dengan membuat kerajinan tangan, salah satunya yaitu membuat boneka *kokeshi*.

Jepang memang terkenal dengan bentuk-bentuk boneka yang unik, lucu dan cantik. Apabila kita masuk ke sebuah toko souvenir atau cindramata yang ada di negara Jepang, maka kita akan menemukan bentuk-bentuk boneka yang beraneka ragam, salah satunya adalah boneka

---

<sup>1</sup> James Dananjaya, *Folklor Jepang*, dilihat dari kaca mata Indonesia: 1997, hal 1

yang terbuat dari kayu yang cantik, lucu, unik dan juga terdapat tanda tangan si pembuat, tempat pembuatannya, dan tahun dibuatnya. Boneka itu disebut boneka *kokeshi*. Boneka ini termasuk salah satu jenis yang banyak disukai oleh masyarakat di Jepang dan populer juga sampai manca negara. Para peminat boneka *kokeshi* ini lebih tertarik dengan bentuk boneka *Kokeshi Tradisional* atau *Dento Kokeshi* yang berasal dari salah satu daerah yang ada di Jepang, khususnya Tohoku. Sedangkan yang banyak di jual di toko-toko souvenir adalah *Kokeshi Baru* atau *Kindai Kokeshi*.

Daerah penghasil boneka *kokeshi* ini terletak di bagian Timur Laut dari pulau Honshu yaitu Tohoku. Daerah Tohoku ini terdiri dari enam prefektur yaitu Aomori, Iwate, Akita, Yamagata, Miyagi dan Fukushima.<sup>2</sup>

Sepintas bentuk-bentuk dari boneka *kokeshi* ini serupa, namun sebenarnya boneka ini memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, sehingga menarik untuk kita ketahui.

Setiap kebudayaan termasuk kesenian akan mengalami perkembangan dari zaman ke zaman, seiring dengan semakin kompleksnya kebutuhan suatu masyarakat. Begitu pun dengan *kokeshi* yang mengalami perkembangan, baik ragam atau maknanya, dan setiap bentuk karya seni tentunya memiliki makna yaitu kegunaan akan suatu hal.<sup>3</sup> Bagi masyarakat Jepang kehadiran *kokeshi* secara langsung atau pun tidak langsung membawa perubahan dalam kehidupan. Mereka beranggapan bahwa *kokeshi* dapat melindungi dan dapat mensejahterakan kehidupan.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Tohoko Region, *Kodansha*. Hal 291

<sup>3</sup> Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990

<sup>4</sup> Takeuchi, Chizuko with Roberta Stephens, *An Invitation to Kokeshi Dolls*, Tsugaru Shobo. Hal 11.

Boneka Jepang selalu hadir dalam bentuk-bentuk yang beraneka ragam sesuai dengan ungkapan perasaan si pembuatnya, begitu pun dengan *kokeshi*. Orang Jepang menyebut boneka dengan nama *ningyo* (人形), yang terdiri dari dua karakter huruf *kanji* yaitu *nin* (人) yang berarti *manusia*, dan *gyo* (形) yang berarti *bentuk*, jika digabungkan dua karakter ini memiliki penapsiran yang sama dengan *hitogata*.<sup>5</sup>

Perbedaan boneka-boneka yang lain dengan *kokeshi* yaitu terdapat pada stuktur tubuhnya. Jika boneka lain memiliki stuktur tubuh yang lengkap seperti kepala, badan, tangan dan kaki, serta dapat dibuat dari berbagai bahan seperti lilin, kertas, kayu, dan lain-lain, sedangkan *kokeshi* memiliki stuktur tubuh yang tidak lengkap, yaitu hanya terdiri dari bagian kepala, badan dan hanya terbuat dari kayu.

Boneka *kokeshi* yang beraneka ragam ini sebenarnya memiliki ciri yang berbeda satu sama lainnya, hal ini juga yang membedakannya dengan boneka-boneka yang lain. *Kokeshi* adalah sebuah boneka dari kayu tanpa lengan dan kaki, tingginya sekitar 5 cm sampai 10 cm, berwajahkan anak perempuan, yang terdiri dari bagian kepala dan bagian badan yang dihiasi dengan berbagai hiasan. Pendapat ini berdasarkan pada pernyataan dari *Saito Ryosuke* dalam buku *Encyclopedia Kodansha Jepang*, yaitu :

*“Wooden doll with a spherical head attached to a cylindrical body having no limbs; originally a folk toy of the Tohoku district ( north-eastern Japan ). Kokeshi are thought to have originated in the early 19<sup>th</sup> century, made by woodworkers in this poorest area of Japan. Many kokeshi have a girl’s face, with floral designs such as chrysanthemum, plum, or cherry blossoms on the body. They are classified into 10 types, according to*

<sup>5</sup> Yoshiko K. Dykstra, *Dolls, Kodansha Encyclopedia*. Hal 128

*manufacturing techniques, shape, decoration, and so forth. There were once as 60 different local names for the doll. Since World War II, kokeshi have become popular among collectors.*"

Terjemahannya :

"Boneka kayu dengan kepala berbentuk bulat yang menempel pada tubuh yang berbentuk selinder atau tabung tanpa lengan, yang merupakan mainan asli rakyat Tohoku (daerah di wilayah Timur Laut Jepang). Kokeshi diperkenalkan awal abad 19<sup>th</sup>, yang dibuat oleh para pengrajin kayu dari wilayah paling miskin di Jepang. Kebanyakan dari boneka kokeshi berwajahkan anak perempuan, dengan desain bunga-bunga seperti krisanflum atau ceri pada bagian tubuhnya. Mereka dikategorikan menjadi 10 jenis, yang tergantung pada teknik pembuatan, bentuk dekorasi dan lain-lain. Kokeshi pernah memiliki 60 macam nama local yang berbeda. Sejak Perang Dunia II kokeshi menjadi lebih terkenal dikalangan para kolektor".<sup>6</sup>

Dalam perkembangannya, *kokeshi* mengalami perubahan ke dalam bentuk yang lebih halus dengan motif yang lebih bervariasi. Jika dilihat dari bentuknya, *kokeshi* ini seintas tampak sama yaitu sebagai bentuk boneka kayu yang dihiasi motif bunga-bunga dan garis-garis dengan beberapa warna yang menarik. Tetapi sebenarnya *kokeshi* memiliki ciri-ciri tersendiri yang mewakili daerah masing-masing dari setiap prefektur yang ada di Jepang, khususnya di Tohoku.

Ada beberapa jenis boneka *kokeshi*, baik *Dento Kokeshi* atau pun *Kindai Kokeshi*, yang satu sama lainnya memiliki ciri tersendiri. Perbedaan dari jenis *kokeshi* ini merupakan kekayaan dari kebudayaan bagi bangsa Jepang yang mereka banggakan juga.

Secara garis besarnya, jenis-jenis yang ada pada masing-masing *kokeshi* dapat dilihat melalui motif, warna, bentuk kepala, mata, hidung

<sup>6</sup> Saito Ryonosuke, "Kokeshi". *Encyclopedia Kodensha*, Jepang. Hal 254

dan bentuk tubuh. Selain dari itu bisa dilihat dari tanda tangan si pembuat, tempat dan tahun pembuatannya. Boneka *kokeshi* sampai saat ini masih banyak digemari dan diminati oleh banyak kolektor *kokeshi*, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Hal inilah yang membuktikan bahwa *kokeshi* merupakan salah satu boneka lokal yang memiliki sejarah dengan perkembangan Jepang dewasa ini.

## 1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan mengenai boneka *kokeshi* yaitu kapan boneka ini muncul, apa saja jenis boneka *kokeshi*, serta makna apa yang terkandung di dalam boneka tersebut.

## 1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui kapan boneka *kokeshi* ini muncul, jenis-jenis serta makna yang terkandung di dalam boneka *kokeshi*.

## 1.4 Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan memaparkan mengenai jenis-jenis *kokeshi* yang ada di Jepang, serta makna *kokeshi* bagi masyarakat Jepang. Diluar pembahasan ini penulis tidak bertanggung jawab.

## 1.5 Landasan Teori

Untuk memperkuat penulisan skripsi tentang boneka *kokeshi* ini, penulis menggunakan teori dalam buku yang berjudul *Japan As It Is*, penerbit Gakken CO, LTD. 1997 yaitu:

*“Japanese history contains many references to dolls. One ancient example is the “Haniwa” of the Kofun period. Dolls have been used as an artistic medium, as in the “Bunraku” puppet theater. In the Heian period, some dolls were used as children’s toys and other as talismans to dispel demons or work voodoo.”*

“日本にとって人形は、大昔から縁の深いものであった。古墳時代の埴輪はその好例出し、文楽は、人形が芸術にまで高められたケースである。子供たちが人形相手に遊ぶのも、平安時代に捨てに始まっているし、魔よけや呪術時意味合いからも、人形は用いられてきた”。

Terjemahannya:

*“Sejarah Jepang yang memuat referensi tentang boneka. Salah satu contohnya adalah “Haniwa” yaitu berupa patung kubur tanah liat pada masa periode Kofun. Boneka-boneka tersebut, dahulu digunakan oleh kalangan menengah dalam pertunjukan “bunraku”. Selanjutnya pada masa periode Heian, beberapa boneka digunakan sebagai mainan anak-anak dan boneka yang lain digunakan sebagai jimat untuk mengusir roh jahat atau sebagai media voodoo yaitu media ilmu sihir bangsa Negro atau Afrika” . (Gakken, 1997: 273).*

Sama halnya dengan boneka *kokeshi* bagi masyarakat Jepang pada dasarnya memiliki fungsi sebagai mainan anak-anak perempuan dan dipercaya dapat memberikan perlindungan serta mensejahterakan kehidupan mereka. Selain itu boneka *kokeshi* juga digunakan masyarakat Jepang sebagai media untuk penangkal hal-hal buruk atau roh-roh jahat. Tetapi pada masa sekarang ini boneka *kokeshi* dijadikan sebagai

souvenir yang banyak diminati dan dicari oleh kalangan-kalangan tertentu dan para kolektor benda-benda seni.

Seiring dengan perkembangan zaman, boneka-boneka pun mengalami perubahan juga. Perubahan tersebut terjadi pada bentuk, jenis, dan makna yang terkandung didalamnya. Hal itu pun terjadi pada boneka *kokeshi*.

Seperti yang terdapat pada teori Amaury Saint-Gilles dalam bukunya yang berjudul *Mingei Japanese Enduring Folk Art, 1984*, yaitu :

*“Kokeshi are probably the only mingei-hin known throughout the world. Surprising as it may seem, kokeshi have a relatively recent history. The date from the late Edo period. Essentially a doll, the kokeshi are believed to have their origins in the practice of spiritualist religion. Dolls fashioned of most any material, including paper and clay, were thought to contain the spiritual essence of the dead and as such were often created for honorary remembrance.”*

Terjemahan :

*“Kokeshi mungkin satu-satunya Mingei-hin (barang-barang kerajinan) yang terkenal di dunia. Mengejutkan memang, kokeshi mempunyai hubungan dengan sejarah di masa kini. Kokeshi telah ada sejak zaman Edo. Kokeshi adalah sebuah boneka yang dipercaya tercipta dalam sebuah proses kegiatan keagamaan. Boneka ini terbuat dari bermacam-macam bahan termasuk kertas dan lilin, yang dipercaya mengandung unsur spiritual dari orang-orang yang telah meninggal dan sering digunakan untuk mengenang dan menghormati orang yang telah meninggal”. ( Amaury Saint-Gilles, 1984: 21 )*

Berdasarkan teori tersebut di atas maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul perkembangan bentuk boneka *kokeshi* dan maknanya bagi masyarakat Jepang. Hal yang membuat penulis tertarik adalah



karena sampai saat ini boneka *kokeshi* masih banyak yang menyukai dan dicari untuk dijadikan sebagai barang koleksi atau pun cindramata. Biasanya mereka memberikan *kokeshi* itu kepada teman-teman kantor, lembaga-lembaga tertentu, atau orang-orang tertentu. Dengan bentuk dan motif yang beragam tersebut, boneka *kokeshi* memberikan identitas tersendiri bagi negara Jepang.

## 1.6 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah metode kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analisis, yaitu memaparkan dengan menganalisisnya terlebih dulu.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari IV bab yang masing-masing babnya akan membahas pokok-pokok bahasan tersendiri, seperti :

- BAB I   Pendahuluan, yang berisikan tentang: latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, landasan teori, metode penulisan dan sistematika penulisan.
- BAB II   Pada bab ini berisikan mengenai asal mula boneka *kokeshi* dan jenis-jenis boneka *kokeshi* tradisional Jepang dan cara pembuatannya.
- BAB III   Munculnya *kindai kokeshi* dan jenisnya, makna serta festival *kokeshi* yang diselenggarakan oleh masyarakat Jepang.
- BAB IV   Kesimpulan